



## **PENGARUH PEMBIAYAAN *MUDHARABAH*, *MUSYARAKAH* DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH KARYA MUGI SENTOSA SURABAYA**

**Juliani Pudjowati<sup>1</sup>, Siti Rosyafah<sup>2</sup>, Susi Tri Wahyuni<sup>3</sup>, Siti Nafiah<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya*

*Email: juliani@ubhara.ac.id, Sitirosyafah@gmail.com, susitw@ubhara.ac.id,*

*sitinafiah313@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Riset ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh pada pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* serta *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Karya Mugi Sentosa Surabaya. Riset ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan triwulan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Karya Mugi Sentosa Surabaya. Riset ini juga menggunakan metode analisis linier berganda. Teknik pengujian data pada riset ini dilakukan dengan 5 pengujian yaitu uji normalitas dan juga uji multikolinieritas serta uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi maupun analisis regresi linier berganda. Sehingga pada riset ini mempunyai hasil analisis regresi linier berganda yaitu terdapatnya persamaan  $Y = -36,76535 + (9,99E-08)X_1 + (4,83E-09)X_2 + (0,079331)X_3$  dengan perhitungan: Nilai signifikan sebesar 0,000016 artinya variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan juga *Musyarakah* serta *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Nilai signifikan variabel Pembiayaan *Mudharabah* dan juga *Musyarakah* serta *Financing To Deposit Ratio* (FDR) 0,0022, 0,0013, dan 0,0156 < signifikansi 0,05 artinya ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien 0,079331 adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), artinya variabel yang dominan yaitu *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

**Kata Kunci:** *Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Profitabilitas.*

### **ABSTRACT**

*This research aims to determine the influence of Mudharabah financing, Musharaka financing as well as the Financing To Deposit Ratio (FDR) on Profitability at PT. Karya Mugi Sentosa Islamic People's Financing Bank, Surabaya. This research takes secondary data from the quarterly financial reports published by PT. Karya Mugi Sentosa Islamic People's Financing Bank, Surabaya. This research also uses an analytical method that is called the multiple linear analysis method. The data testing technique in this research was carried out with 5 tests, namely the normality test and also the multicollinearity test as well as the heteroscedasticity test, autocorrelation test and multiple linear regression analysis. So that, this research has the results of multiple linear regression analysis, namely the presence of the equation  $Y = -36.76535 + (9.99E-08) X_1 + (4.83E-09) X_2 + (0.079331) X_3$  with the calculation: Value a significant amount of 0.000016 means that the variable Mudharabah and Musharaka Financing and the Financing To Deposit Ratio (FDR) have a simultaneous influence on profitability. The significant value of Mudharabah and Musharaka Financing variables as well as the Financing To Deposit Ratio (FDR) 0.0022, 0.0013, and 0.0156 <0.05 significance means that the three variables have a partial effect on profitability. The coefficient value of 0.079331 is the Financing To Deposit Ratio (FDR), which means that the dominant variable is the Financing To Deposit Ratio (FDR).*

**Keywords:** *Mudharabah Financing, Musharaka Financing and the Financing To Deposit Ratio (FDR), Profitability.*

## PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia terbagi menjadi dua apabila dilihat dari sistem operasionalnya, pertama, sistem perbankan konvensional dimana lebih banyak dikenal dengan sistem bunga atau bisa disebut dengan *riba*. Kedua, sistem perbankan syariah dimana sistem operasinya berprinsip al-Qur'an dan al-Hadits (Utama, 2020).

Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 menerangkan bahwa bank dalam melakukan tugasnya berprinsip pada syariah dan berdasarkan jenis-jenis bank terdapat Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Iqbal et al, 2018). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa jumlah perbankan syariah pada bulan April 2018 menurut data statistik ada 13 Bank Umum Syariah dan juga Unit Usaha Syariah terdiri dari 21 serta mempunyai 168 BPRS.

Sehingga pada perbankan syariah telah mulai mengalami perubahan yang sangat pesat karena kegiatan di era sekarang sangat berdampak untuk menghasilkan berbagai prestasi. Meningkatnya lembaga keuangan tidak lepas dari banyaknya aktivitas masyarakat yang terus meningkat juga. Sehingga hal ini menimbulkan terjadinya persaingan pada perbankan syariah, tanpa disadari akan mempengaruhi pada profitabilitas bank syariah (Fazriani & Mais, 2019).

Menurut Miswanto et al (2017), profitabilitas disini menjadi acuan untuk melihat seberapa banyak laba, hal ini sangat diperlukan dalam mengukur proses berjalannya suatu perusahaan yang efisien. Apabila profitabilitas suatu bank itu semakin tinggi sehingga semakin terjamin. Pada teknik mengukur suatu indikator pada profitabilitas bank yaitu dengan ROA (*Return on Assets*) sehingga akan dapat mengetahui kemampuan dan juga bisa mewujudkan suatu keuntungan.

Rifqi (2010) dalam penelitian Faradilla et al (2017), mengatakan suatu usaha dalam meningkatkan profitabilitas

dengan usaha mengoptimalkan kualitas penyaluran aktiva produktif. Contohnya seperti penyaluran aktiva produktif perbankan syariah yaitu memberikan pembiayaan untuk masyarakat, adalah pembiayaan yang mempunyai prinsip pada bagi hasil dan juga jual beli. Pembiayaan bagi hasil kemudian dijalankan melalui dua *skim* diantaranya *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Definisi dari kata pembiayaan menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 Pasal 1 ayat 25, perbankan dapat memberikan suatu penyediaan dana dan tagihan yang berupa transaksi melalui *mudharabah* dan *musyarakah*, sedangkan untuk transaksi dalam hal sewa menyewa yaitu pada bentuk *ijarah* dan juga sewa beli melalui *ijarah muntahiya bittamlik*. Namun kalau pada transaksi jual beli ialah melalui piutang *murabahah* dan juga *istishna*, bahkan dalam hal transaksi pinjam meminjam yaitu pada bentuk *qardh*, akan tetapi pada transaksi multijasa dari hasil persetujuan antara bank syariah dengan orang lain yang mana memiliki kewajiban orang yang dibiayai wajib mengembalikan dana sesuai waktu tertentu adanya imbalan *ujrah*, tanpa imbalan maupun bagi hasil. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan produk pembiayaan ini banyak dipakai oleh pihak bank dalam menggulirkan pembiayaan kepada masyarakat yang pengambilan keuntungannya berdasarkan bagi hasil seperti BPRS (Prasetyo, 2018).

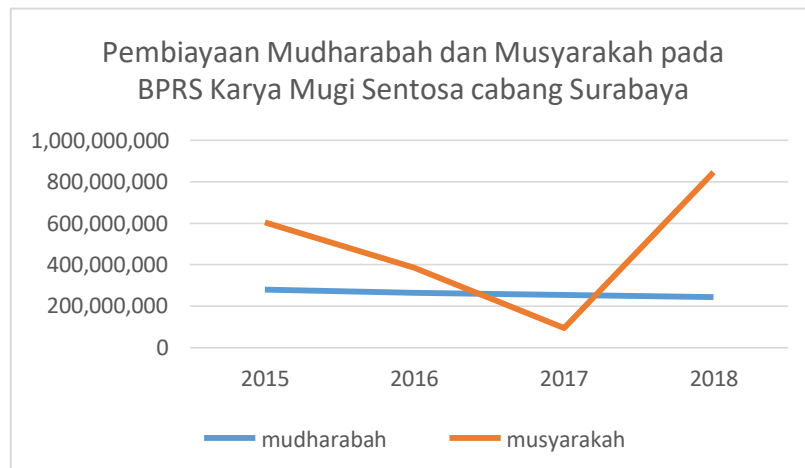
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan suatu perbankan syariah di Indonesia yang dijadikan sebagai pilihan banyak orang untuk membesarkan usahanya yaitu mikro, kecil dan menengah dan diberikan biaya terhadap masyarakat kecil menengah ke bawah. Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Pasal 1 ayat 6 tahun 2008, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yaitu termasuk kedalam bank syariah akan tetapi tidak memberikan jasa pada proses pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah bisa

memberikan fasilitas pembiayaan telah terkemas dalam produk perbankan syariah (Prasetyo, 2018).

PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Karya Mugi Sentosa yang berlokasi di Jl. Margorejo Indah No.70 D, Margorejo, Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur merupakan salah satu dari sekian banyak BPRS yang ada di Indonesia. Dalam memberikan pembiayaan terdapat dua pihak

yang terlibat diantaranya pihak penyedia modal (*shahibul mal*) dan pihak pengelola modal (*mudharib*). Bilamana terjadi akad antara keduanya maka pihak penyedia modal (*shahibul mal*) memberikan modalnya kepada pengelola modal (*mudharib*). Dan masing-masing terikat untuk saling memenuhi kesepakatan-kesepakatan yang telah ditetapkan.

**Gambar 1. Grafik Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada BPRS Karya Mugi Sentosa cabang Surabaya periode 2015-2018**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan *mudharabah* yang ada di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa mengalami penurunan yang signifikan. Pembiayaan *mudharabah* tercatat pada bulan Maret 2015 sejumlah Rp. 279.798.000,- mengalami penurunan hingga Rp. 263.798.000,- di bulan Maret 2016, dan Rp. 254.798.000,- pada bulan Juni 2017. Kemudian hingga pada bulan September 2018 terjadi penurunan kembali sebesar Rp. 244.798.000,-.

Pada pembiayaan *musyarakah* mengalami fluktuatif yaitu pada bulan Maret 2015 sebesar Rp. 602.780.000,-. Namun pada bulan Maret 2016 mengalami penurunan sebesar Rp. 384.452.000,- hingga pada bulan September 2017 sebesar Rp. 94.000.000,-, dan di bulan September 2018 mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu sebesar Rp. 844.500.000,-.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan turunnya jumlah pembiayaan *mudharabah* pada PT. BPRS Karya Mugi Sentosa. Salah satu faktor penyebabnya yaitu produk *mudharabah* banyak sekali resiko yang ditimbulkan.

Pertama, *money circulation* yang merupakan dana yang diambil dari bank syariah dengan kurun waktu yang tidak lama dengan demikian mempunyai resiko yang sangat besar pada likuiditas apabila menyalurkan kepada pembiayaan sektor *riil* dimana usahanya kebanyakan dalam waktu yang cukup lama.

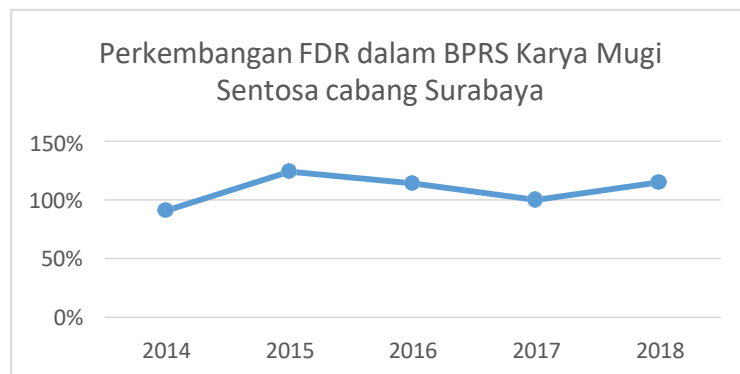
Kemudian yang kedua, *adverse selection* adalah orang yang mempunyai bisnis yang usahanya memiliki keuntungan besar dan beresiko minim dan tidak membutuhkan *mudharabah* atau *musyarakah*. Ketiga, *moral hazard*, dimana tidak adanya laporan hasil usaha dan tidak adanya

kejujuran mengenai keuntungan yang didapat oleh para pengusaha, hal ini berdampak kerugian pada bank syariah sebagai pemilik modal. Dalam penelitian Karyadi (2019), selain dari resiko-resiko di atas kekhawatiran nasabah yaitu pihak bank menetapkan nisbah untuk membagikan hasilnya yang tinggi dibanding dengan nasabah, sehingga pihak dari nasabah harus membayar lebih mahal.

Kemampuan perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan dapat dilihat seberapa besar nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tingginya *Financing to*

*Deposit Ratio* (FDR) kemampuan bank syariah tentu akan mengalami peningkatan juga dalam memberikan dananya pada pembiayaan, dan sebaliknya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan berdampak untuk sedikit dana yang disalurkan, dengan demikian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang positif pada pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Berikut ini disajikan grafik perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) PT. BPRS Karya Mugi Sentosa di tahun 2014-2018 :

**Gambar 2. Grafik Perkembangan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam BPRS Karya Mugi Sentosa cabang Surabaya periode 2014-2018.**



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Berdasarkan grafik pada gambar 2 di atas *Financing to Deposit Ratio* (FDR) di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 sebesar 91% naik hingga 124% kemudian dikatakan sedang menurun pada tahun 2015 sekitar 114% terjadi pada tahun 2016, bahkan terjadi penurunan kembali sekitar 100% pada tahun 2017 dan terjadi peningkatan hingga 115% ditahun 2018. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa PT. BPRS Karya Mugi Sentosa mampu mengelola pembiayaan secara baik dan dapat memberikan publikasi mengenai laporan keuangan. Selain itu, persentase pada FDR berada diatas 80%, artinya diperoleh kurang lebih 80% dana yang berasal dari masyarakat dipakai untuk membiayai nasabah cenderung lebih tinggi dan kompetitif dari pada dana ditempatkan pada instrumen lain.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan lembaga keuangan perbankan syariah, yang mana cara kerjanya berprinsip pada syariah maupun *muamalah* Islam. Berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) didasarkan pada Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan dan Peraturan Pemerintah (PP) No 72 Tahun 1992 mengenai Bank sesuai dengan Prinsip Bagi Hasil. Dalam pasal 1 (butir 4) Undang-undang No 10 Tahun 1998 mengenai Perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan, menyebutkan BPRS merupakan bank dalam menjalankan usahanya berprinsip pada syariah artinya dalam melaksanakan kegiatannya tidak memberi jasa lalu lintas pembayaran.

Berdasarkan teknisnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) bisa disebut dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional, pada kegiatan usahanya berpegangan pada prinsip-prinsip terutama bagi hasil.

### **Return on Asset**

Definisi dari kata *Return on Assets* (ROA) ialah rasio untuk melihat cara kerja bank yang digunakan untuk mengelola dana yang diinvestasikan kedalam seluruh aktiva sehingga bisa dihasilkan keuntungannya. Menurut Azmi et al (2016), *Return on Assets* (ROA) ialah untuk menghasilkan sebuah keuntungan maka dibutuhkan gambaran produktifitas untuk mengelola dananya. *Return on Assets* (ROA) juga termasuk metode pengukuran yang terbilang cukup objektif berdasarkan data akuntansi yang ada serta *Return on Assets* (ROA) semakin besar berdampak pada kebijakan di dalam suatu perusahaan atau perbankan.

*Return on Asset* (ROA) ialah suatu indikator bertujuan untuk melihat seberapa efektivitas perbankan untuk memperoleh suatu keuntungan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Sujud & Hashem, 2017).

Rasio ini digunakan sebagai alat untuk mengukur sehingga bisa mengetahui hasil laba yang dilakukan perusahaan dalam menggunakan sumber ekonominya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

### **Pembiayaan Mudharabah**

Sebagaimana dijelaskan dalam ketentuan pasal 19 ayat (1) huruf c UU No. 21 Tahun 2008, mengenai akad *mudharabah* pada pembiayaan ialah pada suatu usaha yang mempunyai akad kerjasama antara pihak utama (*shahibul maal* maupun bank syariah) bersedia memberikan semua modal pihak kedua (*mudharib* maupun nasabah) orang yang mengelola dana dan berhak untuk membagi untung dari hasil usaha

sesuai yang sudah ditentukan dari awal, sedangkan yang menjamin kerugian ialah dari pihak bank syariah, terkecuali terjadi yang tidak diinginkan misalkan melenceng dari perjanjian oleh pihak kedua (Dewi & Astari, 2018).

Menurut Ascarya (2013), *mudharabah* merupakan suatu akad kerjasama dalam menjalankan usahanya yang dijalin oleh kedua pihak, pihak utama (*shahibul maal*) memberikan semua (100%) modal, kemudian untuk pengelolanya yaitu pihak yang lainnya. Menurut *mudharabah* dalam usaha terdapat keuntungan yang nantinya diberikan atas dasar perjanjian yang sudah disepakati dalam kontrak, akan tetapi jika mengalami kerugian maka yang akan menanggung kerugiannya yaitu dari pemilik modal asalkan kerugiannya bukan sebab dari kelalaian si pengelola. Sebaliknya apabila yang mengakibatkan suatu kerugian si pengelola sehingga pihak bersangkutan harus bertanggung jawab adalah pengelola itu sendiri. Namun ketika terjadi suatu kerugian yang disebabkan oleh proses normal dari usaha, maka yang bertanggung jawab yaitu pemilik modal. Sedangkan kalau kerugian yang menyebabkan pihak pengelola sehingga pengelola bertanggung jawab sepenuhnya. Jadi pembiayaan *mudharabah* ini ialah transaksi bersifat investasi untuk penyedia modal usaha pada waktu yang sudah disetujui kedua pihak.

*Mudharabah* merupakan bentuk usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak, pihak pertama yaitu orang yang menyediakan dana maka pihak yang kedua orang yang mengelolanya. Keuntungan yang dihasilkan kemudian dibagi atas apa yang sudah disepakati bersama, jika mengalami kerugian yang bertanggung jawab atas semuanya yaitu dari pihak pengelolanya (Afkar, 2017).

### **Pembiayaan Musyarakah**

Dari pendapat Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan PSAK No. 106 menjelaskan *musyarakah* ialah akad yang menjalin kerjasama dengan beberapa pihak

untuk menjalankan berbagai macam usaha, setiap pihak berhak untuk mengumpulkan suatu dana yang dibagi sesuai persetujuan bersama namun kalqau kerugian sesuai dengan kontribusi dana (Faradilla et al, 2017).

Menurut Ascarya (2013), *musyarakah* adalah *sharing contract* keuntungan ketika beberapa pengusaha yang memiliki berkolaborasi dana/modal sebagai mitra bisnis, kemudian memberikan biaya investasi untuk usaha yang baru dibangun atau bisnis yang sudah ada. Mitra usaha pemilik modal juga mempunyai hak untuk keikutsertaan dalam menjalankan manajemen perusahaan, akan tetapi tidak diharuskan.

Pembiayaan *Musyarakah* ialah terjalinya suatu kerjasama mengenai suatu produk dilakukan oleh dua pihak atau lebih, dalam investasi dananya juga dilakukan secara bersama-sama.

**Financing to Deposit Ratio (FDR)**

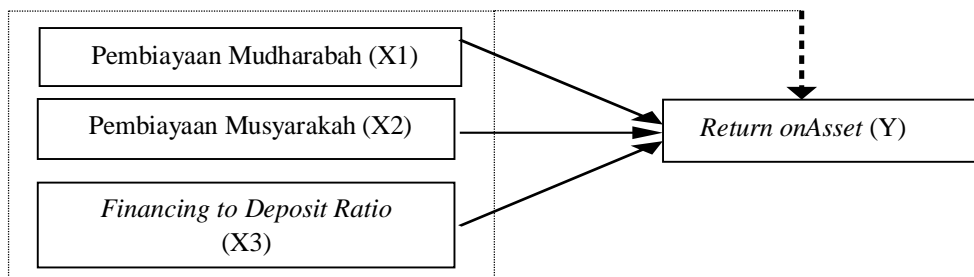
Pada bidang perbankan syariah, kata *Loan to Deposit Ratio* bisa dikatakan sebagai *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) ialah membandingkan antara dana yang dikeluarkan di sisi *landing* dengan dana yang dihimpun di sisi *funding* (Rosidah, 2017).

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah membandingkan jumlah dana yang diberikan pada sisi pinjaman dibandingkan dengan dana yang dihimpun di sisi pendanaan. Rasio ini digunakan sebagai alat ukur dengan tujuan mengetahui dana yang besumber dari pihak ketiga. Dikatakan tinggi rendahnya suatu rasio yaitu menghasilkan tingkat *likuiditas* bank. Angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan mengalami kenaikan di bank, yaitu bisa dibilang bank kurang *likuid* apabila dibandingkan dengan bank yang memiliki angka resiko lebih kecil.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 3/POJK.03/2016 mengenai BPRS memberikan ketetapan bahwa rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sekitar 78% - 100%. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diposisi bawahnya ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berarti bank tersebut kurang efektif dalam rangka memberikan pembiayaanya dengan demikian tidak akan memperoleh keuntungan. Dibawah ini rumus untuk menghitung *Financing to Deposit Ratio* yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Gambar 3. Kerangka Konseptual**



**Hipotesis**

H1: Pembiayaan *Mudharabah* memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

H2: Pembiayaan *Musyarakah* memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

H3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memberikan pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA).

H4: Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh pada *Return on Assets* (ROA).

## METODE PENELITIAN

Adapun beberapa variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA) (Y)
- b. Pembiayaan *Mudharabah* (X1)
- c. Pembiayaan *Musyarakah* (X2)
- d. *Financing to Deposit Ratio* (X3)

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dan sampel pada riset ini yaitu PT. BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya. Peneliti menggunakan *purposive sampling* yang berarti teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Adapun data yang diambil adalah pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Profitabilitas* (ROA). Data yang diambil yaitu data deret waktu (*time-series data*) untuk kurun waktu tahun 2014-2018 yang berdasarkan triwulan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi lapangan dan kepustakaan.

### Pengujian Data

Metode pengujian data pada riset ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan software EVIEWS 8 agar menunjukkan adanya pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas *Return on Assets* (ROA).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi *Return on Assets* (ROA)

Variabel *Return on Assets* (ROA) mencapai nilai rata-rata sekitar -0,04% di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa. Nilai maksimum *Return on Assets* (ROA) sekitar 3% terjadi pada triwulan ke II tahun 2018, sedangkan nilai minimum *Return on Assets* sebesar -7% terjadi pada triwulan II tahun

2017.

### Deskripsi Pembiayaan *Mudharabah*

Variabel Pembiayaan *Mudharabah* mencapai nilai rata-rata adalah sebesar 2.67E+08 di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa, nilai minimum pada pembiayaan *mudharabah* yaitu sebesar 2.45E+08 terjadi pada tahun 2017 dan 2018 dan nilai maksimum pembiayaan *mudharabah* sebesar Rp. 280.000.000 di tahun 2015.

### Deskripsi Pembiayaan *Musyarakah*

Nilai rata-rata pada Pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar 321.000.000 di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa, nilai minimum pada pembiayaan *musyarakah* yaitu sebesar 44.500.000 terjadi pada triwulan IV tahun 2017 dan nilai maksimum pembiayaan *musyarakah* 1.150.000.000 terjadi pada triwulan II tahun 2014.

### *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada uji statistik deskriptif di atas adalah sebesar 107,2% di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa terjadi pada triwulan I tahun 2015, nilai maksimum pada FDR yaitu sebesar 138% pada triwulan III tahun 2014 serta nilai minimum FDR yaitu 88% terjadi pada triwulan I tahun 2017.

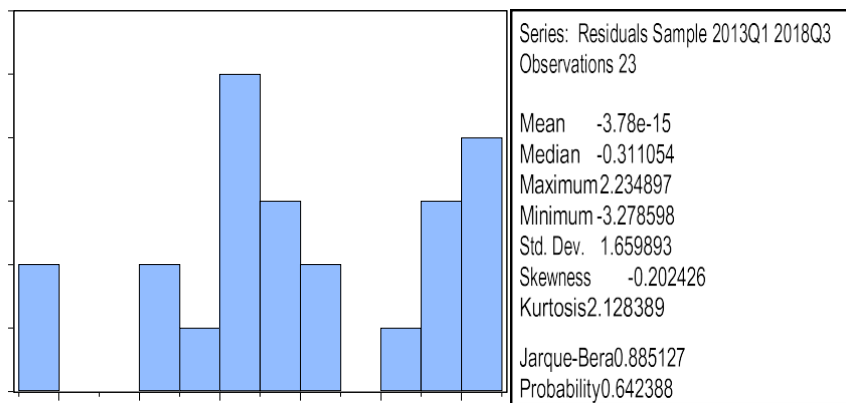
### Pengujian Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan agar mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan pada riset. Data yang baik dan cocok untuk digunakan dalam riset ini yaitu data yang terdistribusi normal. Untuk menguji asumsi normalitas data dengan menguji probabilitas parameter Jarque Berra (JB)  $JB > 0,05$  (5%), data terdistribusi secara normal, tetapi jika nilai  $< 0,05$  (5%) maka data tidak terdistribusi secara normal.



**Gambar 4. Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Output Eviews (2020)

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa nilai probablity *Jarque- Bera* sekitar 0,642 > 0,05, maka bisa dikatakan data pada variabel pada riset yaitu sudah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan

antar variabel bebas. Cara agar bisa mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel ialah melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF > 10, adanyamultikolinieritas dalam model regresi tersebut, sedangkan jika nilai VIF < 10, berarti tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi tersebut. Tabel di bawah ini merupakan hasil uji multikolinieritas yaitu:

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
PEMB_MUDH	8.00E-16	412.1707	1.122856
PEMB_MUSY	1.65E-18	2.269383	1.041589
FDR	0.000892	75.15727	1.166690
C	51.34065	370.1349	NA

Sumber: Output Eviews (2020)

Dari tabel di atas yaitu dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai VIF dibawah 10, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas yaitu pelanggaran yang dilakukan dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan kemudian mengakibatkan timbulnya persamaan regresi yang mempunyai sifat homoskedastik akibat dari gangguan atau pada setiap kondisi pengamatan memiliki

varian yang sama). Dengan demikian, terdapat konsekuensi akibat timbulnya pelanggaran pada sistem persamaan bahwa penaksiran tidak memiliki varians yang sedikit.

Upaya itu dilakukan untuk melihat ada tidaknya gejala dalam penelitian ini dengan menggunakan uji Putih, jika nilai probabilitas (p value) dari pengamatan R2 memiliki lebih besar nilai dari tingkat kesalahan yang diambil ( $\alpha = 5\%$  digunakan), maka sisanya dianggap *homoscedastic*, atau gratis dari heteroskedastisitas.



**Tabel 2. Hasil Uji**

<b>Heteroskedasticity Test: White</b>			
F-statistic	0.672904	Prob. F(9,13)	0.7205
Obs*R-squared	7.309513	Prob. Chi-Square(9)	0.6049
Scaled explained SS	2.814290	Prob. Chi-Square(9)	0.9712

*Sumber: Output Eviews 8 (2020)*

Pada tabel 2 *value Obs \*R-square* = 7,309513 dan nilai probabilitasnya adalah 0,6049 dan  $0,6049 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan data tersebut bebas dari heterokedastisitas atau datanya mempunyai kesamaan varians model regresi.

### Uji Autokorelasi

Riset ini memakai uji *Breusch Godfrey* (*Breusch-Godfrey test*) dengan berbantuan software Eviews 8 untuk melihat autokorelasinya.

Dalam mengambil suatu keputusan bisa dilihat nilai probabilitas *Chi Squares*

yaitu membandingkan nilai  $X^2$  hitung dengan  $X^2$  tabel (probabilitasnya) dengan ketentuan yaitu :

1. Apabila nilai probabilitas  $> \alpha = 5\%$ , tidak adanya *autokorelasi*.
2. Apabila nilai probabilitasnya  $\leq$  dari  $\alpha = 5\%$  maka ada *autokorelasi*.

Dalam penelitian ini, sebelumnya data telah dilakukan *diferensi* tingkat satu pada data yang bertujuan agar menghilangkan masalah autokorelasi. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji autokorelasi yaitu:

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

F-statistic	0.813760	Prob. F(2,17)	0.4597
Obs*R- squared	2.009551	Prob. Chi- Square(2)	0.3661

*Sumber : Output Eviews 8 (2020)*

Pada tampilan tabel di atas terlihat bahwa nilai probabilitas F hitung 0,4597  $> 0,05$  (5%) dengan demikian datanya tidak memiliki masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Adapun hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Date: 05/16/19 Time: 14:11				
Sample: 2013Q1 2018Q3				
Included observations: 23				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PEMB_MUDH	9.99E-08	2.83E-08	3.530989	0.0022
PEMB_MUSY	4.83E-09	1.28E-09	3.757746	0.0013
FDR	0.079331	0.029867	2.656101	0.0156
C	-36.76535	7.165239	-5.131072	0.0001
R-squared	0.723163	Mean dependent var		-0.043478
Adjusted R-squared	0.679451	S.D. dependent var		3.154769

S.E. of regression	1.786136	Akaike info criterion	4.154757
Sum squaredresid	60.61537	Schwarz criterion	4.352235
Log likelihood	-43.77971	Hannan-Quinn criter.	4.204422
F-statistic	16.54411	Durbin-Watson stat	1.387396
Prob(F-statistic)	0.000016		

Sumber : Output Eviews 8 (2020)

Dari *output* di atas, maka dihasilkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -36,76535 + 9,99E-08X_1 + 4,83E-09X_2 + 0,079331X_3$$

Keterangan :

Y : ROA

X1 : Pembiayaan *Mudharabah*

X2 : Pembiayaan *Musyarakah*

X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda ditunjukkan pada tabel 4 di samping, dengan melihat *Adjusted R-squared variabel- variabel independen* ialah sebesar 0,679451 atau 67,94%, maka 67,94% dari *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi serta bisa dijelaskan oleh ketiga variabel independen pada penelitian ini pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Sedangkan 32,06% lainnya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model regresi.

### Uji Hipotesis

Dibawah ini ialah hasil pengujian hipotesis untuk uji F, uji t dan variabel dominan :

#### 1. Uji F (Pengujian secara simultan)

Dari hasil regresi maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel Y dengan artinya dibawah 0,05 dan  $16,54411 > 3,20$ . Maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  mempunyai arti bahwa variabel independen (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio*/FDR) secara

simultan atau secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets*(ROA) di PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Surabaya.

#### 2. Uji t (Pengujian secara parsial)

Nilai signifikan bertujuan apakah terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dari variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1) dengan nilai 0,0022 lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $>$  t tabel ( 3,531  $>$  1,721), sedangkan variabel Pembiayaan *Musyarakah* (X2) adalah sebesar 0,0013 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $>$  t tabel (3, 758  $>$  1,721) dan variabel *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X3) adalah 0,0156  $<$   $\alpha$  (0,05) dan nilai t hitung  $>$  t tabel (2,656  $>$  1,721), bisa diambil keputusan yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Artinya variabel Pembiayaan *Mudharabah* (X1), *Musyarakah* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X3) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

#### 3. Variabel Dominan

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa variabel bebas yang mempunyai koefisien  $\beta$  terbesar yang lebih menjauhi (0) nol dan memiliki *P-Value*  $<$   $\alpha$  adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilai koefisien  $\beta$  0,079331 dan nilai *P-Value* 0,0156, dengan demikian bisa disimpulkan diantara variabel-variabel bebas pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang paling dominan mempunyai pengaruh pada variabel terikat *Return On Assets*/ROA(Y) adalah

*Financing to Deposit Ratio (FDR).*

## PEMBAHASAN

Setelah melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

### **Pengaruh Pembiayaan mudharabah (X1), Pembiayaan Musyarakah (X2) Terhadap Return On Asset (ROA) (Y).**

Berdasarkan uji F, tingkat signifikansi diperoleh 0.000016, tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio/FDR* (X3) variabel pembiayaan berpengaruh secara simultan atau bersama signifikan terhadap *Return On Assets/ROA* (Y). Dibuktikan dengan nilai Fhitung 16,544, karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,544 > 3,49$ ), maka keputusan yang akan diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti bahwa secara simultan atau bersama-sama dengan *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio/FDR* (X3) pembiayaan variabel secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets/ROA* (Y) pada PT. BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya.

Dari hasil riset ini mendukung hasil penelitian Karyadi (2019), yang menyatakan bahwa *mudharabah*, *musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pembiayaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Ini berarti bahwa peningkatan *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2) dan *Financing to Deposit Ratio/FDR* (X3) pembiayaan akan meningkatkan tingkat profitabilitas.

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah (X1) terhadap Return On Assets/ROA (Y).**

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien ( $\beta_2$ ) dari variabel pembiayaan *mudharabah* dari 9.99E-08, yang berarti bahwa itu adalah sejalan dengan positif (searah) hubungan antara Pembiayaan *Mudharabah* dan profitabilitas ROA, yaitu jika *mudharabah* yang pembiayaan variabel

meningkat sebesar 1 (satu) unit maka *Return On Assets/ROA* akan meningkat 9.99E-08 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Koefisien positif, yang berarti bahwa Pembiayaan *Mudharabah* memiliki efek positif pada *Return On Assets (ROA)*, semakin meningkat pembiayaan *mudharabah*, *Return On Assets (ROA)* juga akan meningkat. Nilai t-hitung untuk pembiayaan *Mudharabah* adalah sebesar 3,531, oleh karena itu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,531 > 1,721$ ). Maka dari itu mempunyai kesesuaian dengan nilai signifikan  $0,0022 < 0,05$ , dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya secara parsial pembiayaan *Mudharabah* mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dalam proses mengelola pembiayaan *mudharabah* kemudian dihasilkan pendapatan berupa *nisbah*. Diperolehnya *nisbah* tersebut, berpengaruh pada pendapatan laba yang semakin tinggi yang diperoleh bank, dimana semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan *mudharabah* yang diberikan bank untuk penyaluran dana, dengan demikian tingkat profitabilitas bank tersebut akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mukdalifa (2018), Faradilla et al (2017), dimana pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas.

### **Pengaruh Pembiayaan Musyarakah (X2) terhadap Return On Assets/ROA (Y).**

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel pembiayaan *Musyarakah* sebesar 4.83E-09 yang berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas *Return On Assets (ROA)* dibutuhkan pembiayaan *Musyarakah* sebesar 4.83E-09 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap.

Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif Pembiayaan *Musyarakah*, pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan maka perolehan

*Return On Assets* (ROA) juga akan semakin meningkat. Karena nilai t-hitung untuk pembiayaan *Musyarakah* adalah sebesar 3,758, oleh karena itu t-hitung > t-tabel ( $3,758 > 1,721$ ). Sama dengan nilai signifikan  $0,0013 < 0,05$ , dengan demikian menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , secara parsial pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Permata (2014), menyebutkan bahwa pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada *Return on Assets* (ROA).

### **Pengaruh *Financing to Deposit Ratio*/FDR (X3) terhadap *Return On Asset*/ROA (Y)**

Hasil analisis regresi linear berganda memperoleh nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu 0,0793 dengan demikian memiliki arah hubungan positif (searah) antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan profitabilitas, ialah apabila variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik sebesar (satu) satuan maka dapat menaikkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,0793 berasumsi bahwa variabel lainnya tetap. Nilai kenaikan yang dihasilkan tergolong sangat kecil.

Koefisien positif, yang berarti bahwa pengaruh positif dari Pembiayaan to *Deposit Ratio* (FDR) pada *Return On Assets*, peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga akan meningkatkan perolehan *Return On Assets* Nilai t-hitung untuk FDR adalah 2,656, sehingga t-hitung > t-tabel ( $2,656 > 1,721$ ). Ini adalah sama dengan nilai signifikansi  $0,0156 < 0,05$ , yaitu menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , yang berarti bahwa sebagian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Al Arif & Hanifah (2017), Nur & Widyarti (2019), yang menyatakan bahwa Pembiayaan to *Deposit Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

## **KESIMPULAN**

Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan berpengaruh signifikan pada Profitabilitas di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas pada PT. BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya. Artinya semakin meningkat pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan demikian akan bertambah pula tingkat profitabilitas. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mempunyai pengaruh secara dominan pada profitabilitas di PT. BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afkar, Taudilikhul. 2017. Influence Analysis of *Mudharabah* Financing and Qardh Financing to The Profitability of Islamic Banking in Indonesia. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(3), p. 340-351.
- Al Arif, M. N. R., & Hanifah, H. 2017. Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10(1), p. 39-46.
- Ascarya. 2013. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Azmi, M. U. Andini, R. & Raharjo, K. 2016. Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dewi, E. K., & Astari, A. 2018. Peran Pembiayaan *Mudharabah* dalam Pengembangan Kinerja Usaha Mikro pada BMT (Baitul Maal Wat Tamwil). *Jurnal Law and Justice*. 2(2), p. 113-123.

- Faradilla, C., Muhammad, A., & Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi*, 6(3), p. 10-18.
- Fazriani, A. D. & Mais, Rimi Gusliana. 2019. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), p. 1-34.
- Iqbal, M. Riyadi, S. Sabrianti, P. & Afidah, A. N. 2018. Pemetaan tingkat kesulitan keuangan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Economia*, 14(2), p. 138-157.
- Karyadi, Muhammad. 2019. Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017. *Journal Ilmiah Rinjani-Universitas Gunung Rinjani*, 7(1), p. 46-61.
- Miswanto, Abdullah, Yanuar R., & Suparti, S. 2017. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), p. 119-135.
- Mukhadalifa, N. 2018. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Skripsi. Universitas Sriwijaya Fakultas Ekonomi*.
- Nur, T. O., & Widyarti, E. T. 2019. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada Periode 2014Q1 – 2018Q4). *Diponegoro Journal of Management*, 8(4), p. 76-86.
- Permata, Rusela Inti Dwi. 2014. Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan musyarakah Terhadap tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 12(1), p. 1-9.
- Prasetyo, A. M. 2018. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Salatiga*.
- Rosidah, Euis. 2017. Pengaruh Financing To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Financing Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), p. 127-134.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujud, Hiyam., & Hashem, Boutheina. 2017. Effect of Bank Innovations on Profitability and Return on Assets (ROA) of Commercial Banks in Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 9(4), p. 35-50.
- Utama, Shandy A. 2020. Perkembangan Perbankan syariah Di Indonesia. *Unes Law Review*, 2(3), p. 290-298.